

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi peranan penting dalam mewujudkan generasi yang lebih bermutu. Pendidikan adalah keseluruhan proses belajar mengajar untuk mentransfer pengetahuan melalui teknik dan metode dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang diberikan. Semua masyarakat Indonesia memiliki hak untuk dapat menuntut ilmu dalam pendidikan formal maupun non-formal. Dalam pendidikan tentunya melibatkan peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaannya karena mengalami proses penyaluran ilmu. Oleh karena itu proses pembelajaran memerlukan peranan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan minat peserta didik.

Terjadinya perkembangan zaman membuat dunia pendidikan mengalami beberapa perubahan salah satunya kurikulum. Menurut Nasution (dalam Ariga, 2022) kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Indrawati dkk (dalam Barlian dkk., 2022) mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler bervariasi yang mana konten bersifat lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Adanya kurikulum merdeka menjadi salah satu tujuan dalam memperbaiki sistem pendidikan dengan memandang beberapa kasus yang telah terjadi seperti munculnya pandemi Covid-19 di tahun 2020 lalu. Kurikulum berdampak pada pendidik dan peserta didik yang diharuskan beradaptasi dengan kebijakan terutama dalam kurikulum terbaru. Oleh karena itu pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam memegang proses pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan kurikulum yang ada (Barlian dkk., 2022). Kurikulum yang mengalami perubahan ini merupakan suatu bentuk penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya serta menjadi acuan untuk membentuk pendidikan lebih baik lagi dalam menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

Sejatinya kurikulum berperan sebagai suatu perantara mentranfer ilmu sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana. Kurikulum merdeka pada jenjang SMA tidak terdapat penjurusan seperti pada kurikulum 2013, namun beralih menjadi pilihan menu mata pelajaran yang akan diambil oleh peserta didik sesuai dengan minatnya masing-masing. Kurikulum merdeka lebih mengedepankan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran selaras dengan *era society* 4.0. Dengan begitu pendidik memerlukan kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang baik.

Era Society 4.0 merupakan fenomena dengan tujuan untuk merespon kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru yang menyesuaikan situasi saat ini (Kahar dkk, 2021). Fokus utama dari *era society* 4.0 yakni penggunaan teknologi atau *internet of things* (IOT). Oleh karena itu dalam *era society* 4.0 dalam dunia pendidikan perlu di selaraskan. Munculnya kurikulum merdeka merupakan hal yang tepat dalam menyeimbangkan era tersebut, karena tujuan dalam kurikulum merdeka hakikatnya memang mengedepankan pada penggunaan teknologi. Menurut Anggreini dan Priyojadmiko (dalam Santoso dan Magdalena, 2022) menyatakan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka mengharuskan pendidik agar dapat lebih kreatif dalam penggunaan teknologi.

Dalam pandangan sebagai pendidik tentu dengan hadirnya kurikulum merdeka menjadi salah satu tantangan terkini karena kebijakan yang mengharuskan untuk menguasai teknologi. Menurut Surahman dkk (dalam Santoso dan Magdalena, 2022) mengungkapkan bahwa gagasan merdeka belajar yakni memberikan lingkungan belajar dengan mendukung adanya kebebasan dalam berpikir serta menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan. Maka dengan begitu pendidik harus mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka melalui pemanfaatan teknologi guna membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Banyak dampak positif yang terdapat melalui kurikulum merdeka, diantaranya dapat membantu pendidik untuk menyiapkan media pembelajaran yang beragam, membantu peserta didik agar termotivasi sesuai minatnya, namun peran teknologi tidak akan disamaratakan dengan peran pendidik dalam pembelajaran karena teknologi hanyalah sebagai alat bantu saja.

Literasi spasial adalah hasil dari pengembangan proses berpikir spasial guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berpikir, bertindak serta bernalar mengenai objek-objek dan hubungan spasial dalam sehari-hari dengan lingkungan sekitar (Sutarna dan Maryani, 2021). Guna mewujudkan adanya peningkatan kemampuan spasial diperlukan peran pendidik agar mempersiapkan pembelajaran dan pengembangan profesional yakni dengan cara menghadirkan teknologi dalam bentuk media ajar sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Literasi spasial merupakan kemampuan dalam membayangkan, membanding, menduga, menentukan, menkontruksi, mempresentasikan dan menemukan informasi melalui stimulus konteks visual mengenai keruangan (Sutarna dan Maryani, 2021).

Menurut Marlyono dan Urfan (dalam Zalfa, Ayuning dan Rustini, 2024) menyebutkan bahwa literasi spasial adalah kemampuan yang terdiri atas memahami, berpikir secara visual serta mengolah. Literasi spasial memiliki pengertian yang luas dimana setiap peserta didik sebagai individu harus memiliki kemampuan tersebut sebagai dasar pengetahuan literasi spasial, contohnya peserta didik harus mampu menerjemahkan gambar yang disajikan saat pembelajaran menjadi dua atau tiga dimensi. Kemampuan tersebut melalui tahap unsur memahami, berpikir visual dan mengolah menjadi jawaban yang lebih luas sehingga dikatakan bahwa hal tersebut bagian dari literasi spasial.

Manek dkk (dalam Zalfa, Ayuning dan Rustini, 2024) menyebutkan bahwa literasi spasial mencakup pemahaman mengenai konsep geografi, sistem koordinat, peta, data spasial serta kemampuan dalam membaca serta menggunakan informasi dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah. Literasi spasial menjadi unsur penting bagi peserta didik karena menyangkut fenomena suatu ruang (Nabilla dkk, 2023). Dengan begitu literasi spasial membantu menambah pengetahuan bagi pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan serta informasi terkait keruangan. Namun pentingnya literasi spasial bagi peserta didik tidak menuntut kemungkinan bahwa mereka semua sudah melaksanakan literasi spasial dengan baik, memandang pada era sekarang yang sedang marak penggunaan media sosial, sehingga membuat sebagian dari mereka enggan membaca terutama terkait pendidikan.

Gyamanda Gusty Pandina, 2024

PENGARUH PENERAPAN MEDIA BAHAN AJAR BERBASIS FLIPBOOK DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SPASIAL PESERTA DIDIK DI SMA NASIONAL KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia masih dalam urutan angka literasi rendah dalam dunia pendidikan. Padahal literasi sangatlah penting dalam menunjang pembelajaran yang efektif. Memandang kurikulum merdeka yang berfokus pada teknologi maka diperlukan juga peningkatan dalam literasi spasial. Guna mewujudkan adanya peningkatan kemampuan spasial diperlukan peran pendidik agar mempersiapkan pembelajaran dan pengembangan profesional yakni dengan cara menghadirkan teknologi dalam bentuk media pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

Geografi adalah ilmu yang saling berkaitan, di mana objek geografi sangat luas (Jensen, 2003). Materi pada mata pelajaran geografi diantaranya membahas mengenai alam berupa lapisan udara (*atmosfer*), lapisan air (*hidrosfer*), lapisan kulit bumi (*lithosfer*), lapisan kehidupan (*biosfer*), lapisan kehidupan manusia (*antroposfer*). Berdasarkan pengertian literasi spasial, maka mata pelajaran geografi pada jenjang SMA memerlukan literasi spasial yang tinggi mengingat geografi berhubungan erat dengan keruangan. Pemahaman terkait dinamika geografis merupakan hal yang esensial dalam pendidikan geografi, terutama dalam hal menggambar serta menganalisis perubahan dalam ruang sehingga dibutuhkan adanya keterampilan berpikir spasial (Santoso dkk., 2022). Kemampuan berpikir spasial tidak dapat muncul jika tidak diimbangi dengan literasi.

Peserta didik masih memiliki literasi dan kemampuan berpikir spasial rendah berdasarkan asesmen literasi yang telah dilakukan (Permatasari dkk, 2022). Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang mengungkapkan bahwa negara Indonesia menduduki peringkat ke 80 dari 85 negara dan hasil asesmen oleh OECD tahun 2016 yang mengungkapkan bahwa literasi di Indonesia menempati peringkat 35 dari 35 negara. Selain literasi juga proses berpikir spasial peserta didik jenjang SMA di Indonesia cenderung menempati kategori rendah (Santoso, Mujib dan Astutik, 2022). Peserta didik masih merasa kesulitan untuk mempelajari keterampilan berpikir spasial, kurangnya pemahaman konsep, kurangnya analisis mengenai keruangan, kurangnya pemecahan masalah, hasil belajar rendah karena kurangnya literasi, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran.

Gyamanda Gusty Pandina, 2024

PENGARUH PENERAPAN MEDIA BAHAN AJAR BERBASIS FLIPBOOK DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SPASIAL PESERTA DIDIK DI SMA NASIONAL KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat juga peserta didik yang masih tidak mengetahui jalan nasional, kelurahan yang menjadi lokasi sekolah, beberapa peserta didik masih tidak mengetahui arah mata angin. Kendala tersebut sejalan dengan pernyataan menurut Yani dkk. (dalam Aliman dkk., 2019) yang mengatakan bahwa kemampuan spasial serta keterampilan geografi cenderung mengurang ketika peserta didik memasuki tingkat sekolah menengah atas serta perguruan tinggi. Rendahnya kesadaran peserta didik dan orang tua dalam mempelajari literasi spasial menjadi salah satu penyebabnya juga. Orang tua cenderung memiliki persepsi bahwa mata pelajaran geografi tidak akan membentuk kecerdasan pada anak sehingga lebih mengarahkan anaknya untuk mempelajari mata pelajaran lain.

Kendala tersebut dipengaruhi juga oleh media pembelajaran pendidik yang kurang bervariasi serta cenderung monoton. Media pembelajaran yang dibuat pendidik masih terpaku dalam bentuk buku cetak, media gambar dan power point. Perlu adanya pengembangan media pembelajaran bagi para pendidik agar literasi spasial peserta didik di jenjang SMA dapat terasah dengan baik. Pemanfaatan alat bantu pembelajaran melalui media pembelajaran tentunya dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bentuk media pembelajaran sendiri sangatlah beragam, namun dari keberagaman tersebut, pendidik harus mampu memilih media pembelajaran menarik yang sesuai dengan minat peserta didik itu sendiri.

Menurut data lapangan menyatakan bahwa SMA Nasional Kota Bandung sudah pernah membuat modul tetapi tidak berbasis *flipbook* serta penyajian di dalamnya berupa teks saja tanpa ada unsur pendukung lainnya seperti video atau gambar. Proses pembelajaran sehari-hari SMA Nasional Kota Bandung biasa menggunakan buku tulis dan LKS. Penggunaan aplikasi *digital* sempat dilakukan saat proses pembelajaran geografi dengan memanfaatkan live worksheet, edulogy, google my maps dan google earth, tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki tingkat literasi spasial rendah dilihat berdasarkan sarana *digital* yang masih kurang, pengumpulan tugas masih dengan cara manual serta peserta didik masih minim memahami manfaat *smartphone* bagi pembelajaran.

Gyamanda Gusty Pandina, 2024

PENGARUH PENERAPAN MEDIA BAHAN AJAR BERBASIS FLIPBOOK DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SPASIAL PESERTA DIDIK DI SMA NASIONAL KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurangnya literasi spasial yang dimiliki oleh peserta didik di SMA Nasional Bandung dilihat berdasarkan hasil proses pembelajaran sehari-hari yang menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memahami pembacaan peta seperti, membaca simbol dalam peta, simbol mata pencaharian serta penggunaan lahan di beberapa wilayah, kurangnya peserta didik untuk membandingkan keruangan, kurangnya peserta didik untuk menghubungkan kondisi bentang alam dengan kehidupan sehari-hari. Gaya belajar peserta didik di SMA Nasional Bandung cenderung lebih ke arah visual. Peserta didik lebih antusias dengan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran karena dapat secara langsung menggambarkan segala materi yang disampaikan oleh pendidik.

Flipbook digital memiliki perbedaan dengan *e-modul*, dimana dalam *flipbook digital* dilengkapi berbagai komponen pendukung yang lebih interaktif dan tidak hanya berbentuk teks panjang yang monoton tetapi menampilkan adanya audio visual, audio, video, grafis, animasi serta gambar. *Flipbook digital* merupakan buku *digital* yang dapat di balik seperti novel dengan susunan sistematis yang dapat menciptakan suasana belajar baru. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menolong dan mendukung proses pendidikan agar berjalan dengan efisien (Nurin dkk., 2022).

Pemakaian *flipbook digital* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya penerapan media pembelajaran *flipbook digital* yang cara penggunaan, tampilan yang lebih berwarna dan beragam, karena terdiri atas gambar, video, cover serta halaman dapat di balik layaknya buku sungguhan, namun dikemas dengan lebih fleksibel dengan bantuan *digital*. Pendidik sudah seharusnya mampu memilih media ajar yang baik dalam menunjang peningkatan literasi spasial peserta didik di lingkungan pendidikan. Salah satu solusinya yakni dengan penerapan media bahan ajar berbasis *flipbook digital*. Dengan penerapan media ajar berbasis *flipbook digital* mampu mendukung proses peningkatan literasi spasial peserta didik, juga mampu mendukung adanya kurikulum merdeka yang berfokus pada teknologi (Nurin dkk., 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis berupaya untuk menerapkan serta mengujicoba media pembelajaran berbasis *flipbook digital* dalam meningkatkan literasi spasial khususnya pada mata pelajaran geografi. Maka dari itu, penulis merumuskan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Media Bahan Ajar Berbasis *Flipbook Digital* Terhadap Kemampuan Literasi Spasial Peserta Didik Di SMA Nasional Kota Bandung”** Penelitian ini dilaksanakan guna menemukan solusi lebih rinci yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diangkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan *flipbook digital* terhadap kemampuan literasi spasial pada kelas eksperimen di SMA Nasional Bandung ?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan buku teks terhadap kemampuan literasi spasial pada kelas kontrol di SMA Nasional Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi spasial antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Nasional Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *flipbook digital* terhadap literasi spasial pada kelas eksperimen di SMA Nasional Bandung.
2. Menganalisis pengaruh buku teks terhadap literasi spasial pada kelas kontrol di SMA Nasional Bandung.
3. Mengevaluasi perbedaan literasi spasial antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Nasional Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dalam dunia pendidikan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk referensi di dunia pendidikan dalam pengembangan media pembelajaran khususnya *flipbook digital*, sehingga bahan

ajar tidak monoton dan terkesan lebih menarik pada padangan peserta didik jenjang SD, SMP terutama jenjang SMA kelas XI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk mengembangkan penyusunan media pembelajaran selain menggunakan power point, modul dan buku cetak pada mata pelajaran geografi.
- b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif untuk mengembangkan media pembelajaran dalam meningkatkan literasi spasial karena penyajian media pembelajaran yang lebih interaktif.
- c. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran yang mudah dipahami sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif serta meningkatkan literasi spasial peserta didik melalui pengalaman penggunaan media pembelajaran berbasis *flipbook digital*.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dan wawasan untuk penelitian sejenis mengenai penerapan media pembelajaran berbasis *flipbook digital* dalam mata pelajaran geografi.

1.5 Definisi Operasional

Pemahaman terkait istilah mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian ini didefinisikan dengan uraian dibawah ini, guna menghindari adanya pemaknaan berbeda yang berpotensi menyebabkan kesalahpahaman.

1.5.1 Media Ajar

Media ajar menurut Susilawati dkk. (2021) adalah suatu alat bantu pembelajaran yang digunakan sebagai perantara bahan ajar dalam proses pembelajaran berlangsung serta sebagai sarana komunikasi atau interaksi antara pendidik dan peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

1.5.2 Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Susilawati dkk. (2021) adalah segala bentuk konten yang berisi informasi berbentuk teks, nonteks, *digital* multimedia yang digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

1.5.3 Literasi Spasial

Gyamanda Gusty Pandina, 2024

PENGARUH PENERAPAN MEDIA BAHAN AJAR BERBASIS FLIPBOOK DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SPASIAL PESERTA DIDIK DI SMA NASIONAL KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Literasi spasial menurut Handawati dkk. (2023) adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat segala sesuatu berdasarkan perspektif keruangan.

1.5.4 Flipbook

Flipbook menurut Tambunan dkk. (2021) adalah suatu media pembelajaran yang memungkinkan pendidik dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media bahan ajar berbasis aplikasi pada android yang di dalamnya terdapat komunikasi dua arah.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi terdiri atas lima bab, dimana semua bab tersebut merupakan bagian dalam proses penelitian. Skripsi dengan kelima bab tersebut di paparkan dengan struktur organisasi skripsi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Berisi beberapa poin diantaranya latar belakang masalah yang membahas mengenai permasalahan yang menjadi acuan penelitian, rumusan masalah yang membahas pengerucutan masalah melalui pertanyaan, tujuan masalah membahas arah dari rumusan masalah yang menjadi penelitian, manfaat penelitian membahas sasaran dari penelitian dan struktur organisasi skripsi membahas setiap bab yang menjadi bagian dalam skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka, Berisi mengenai teori yang berhubungan dengan masalah penelitian dan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian yang dilakukan sesuai dengan variabel yang diangkat.

BAB III Metode Penelitian, Berisi mengenai pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi mengenai temuan penelitian dilapangan berkaitan dengan rumusan masalah yang kemudian diolah serta dianalisis.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.